

**PROSES PEMBUATAN UKIRAN HIASAN DINDIN DI DESA TONGA  
KECAMATAN KESU' KABUPATEN TORAJA UTARA**

***PROCESS OF CIGARETTE DESIGNING INDUSTRY IN TONGA SUBSCRIPTION OF KESU  
'REGENCY OF NORTH TORAJA***

Reski Rante Langngan, dibimbing oleh Thamrin Dan Yabu  
Email. reskyrante@gmail.com

**Abstrak**

Permasalahan Penelitian ini adalah; 1) Proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara? 2) Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu'. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bertujuan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembuatan ukiran hiasan dinding dan faktor penunjang dan penghambat yang dialami oleh perajin. Dalam penelitian ini ditetapkan 2 kelompok perajin di Desa Tonga bagian Utara dan bagian Selatan. Hasil menunjukkan bahwa teknik pembuatan ukiran hiasan dinding dilakukan dengan cara manual dari proses pengolahan bahan sampai tahap akhir pembuatan dengan menggunakan alat yang telah disediakan. Tahap pertama dalam pembuatan ukiran hiasan dinding ini adalah: Pengukuran dan pemotongan kayu, tahap ke dua pengetaman permukaan dan pingiran kayu, tahap ke tiga pengecatan permukaan dan pingiran, tahap empat pengecatan dengan cat hitam, tahap keenam pembuatan pola, tahap ke tujuh pengukiran dan tahap selanjutnya pewarnaan ukiran dan yang terakhir adalah *finishing*. 3) Faktor penunjang dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding yaitu bahan baku kayu yang mudah didapatkan, tersedianya tenaga kerja, tersedianya alat dan bahan tambahan dan adanya pengrajin otodidak. Faktor penghambat yaitu minimnya modal, mahalnya bahan baku utama, peralatan yang cenderung masih sangat sederhana, proses pemasaran produksi yang hanya bersifat tradisional.

**Kata Kunci:** Pembuatan Ukiran Hiasan Dinding Di Desa Tonga

**Abstract**

*The problems of this research are; 1) The process of making wall decorations in the village of Tonga Kesu District 'North Toraja District? 2) Inhibiting and supporting factors in making wall decoration in Tonga Village Kesu District '. The type of this research is a survey research that aims descriptive qualitative to describe the process of making carving wall hangings and supporting factors and inhibitors experienced by crafters. In this research, there are 2 groups of artisans in Tonga Village in the North and the South. The result shows that the technique of making wall decoration is done manually from the material processing process until the final step of manufacture by using the tools that have been provided. The first stage in making these wall decorations are: Measurement and cutting of wood, second stage of surface and wooden cuttings, third stage of surface painting and periphery, stage four painting with black paint, the sixth stage of pattern making, the seventh stage of engraving and stage next coloring carving and the last is finishing. 3) Supporting factors in the*

*process of making wall decoration of wooden decoration is easy to obtain, the availability of labor, the availability of tools and additional materials and the existence of self-taught craftsmen. Inhibiting factors are lack of capital, high cost of raw materials, equipment that tends to be very simple, production marketing process that is only traditional.*

**Keyword:** *Making, carving wall hangings, the nature of craftsman carving carvings of wall hangings, craftsmen in the village of Tonga*

## **A. PENDAHULUAN**

Toraja digelar Tondok Lili'na Lapongan Bulan Tana Matari'allo. Wilayah ini dihuni oleh satu etnis (Etnis Toraja). Suku Toraja juga memiliki satu bahasa lokal yaitu Bahasa Toraja hanya diucapkan dan tidak memiliki sistem tulisan, namun untuk menunjukkan konsep kepercayaan dan sosial suku Toraja membuat ukiran kayu dan menyebutnya Pa'sura' (tulisan). Oleh karena itu ukiran kayu merupakan perwujudan budaya Toraja.

Keinginan pemerintah untuk melestarikan serta mengembangkan tradisi dalam kebudayaan daerah terbukti dengan adanya TAP MPR RI No.IV/MPR/1999 yang membahas tentang masalah sosial budaya Indonesia. Sebagai salah satu warisan budaya yang patut dilestarikan, ragam hias tradisional adalah aset yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai unsur desain interior, baik yang bersifat konstruktif maupun dekoratif. Penerapan ragam hias

tradisional sebagai salah satu elemen interior sering kali digunakan sebagai penambah nilai estetika pada setiap bidang dari suatu dinding.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti tentang proses pembuatan ukiran hiasan dinding pada masyarakat di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara dengan maksud memperkenalkan pada masyarakat lainnya tentang proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang perlu dikembangkan.

Masalah penelitian ini berfokus pada proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, yang secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara?

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu’?

Berdasarkan rumusan masalah maka Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses pembuatan Secara rinci ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara tujuan tersebut adalah:

1. Untuk memperoleh data mengenai proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara?
2. Untuk memperoleh data mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara?
3. Untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara?

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ukiran.

2. Memberikan informasi bagi pengelolaan lembaga-lembaga kesenian, kerajinan dan Instansi-instansi yang terkait dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah.
3. Bermanfaat bagi para pengrajin itu sendiri dalam meningkatkan kreativitas dan nilai efisiensi pada pembuatan ukiran dari bahan kayu serta informasi bagi perajin pemula ukiran hiasan dinding
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Menurut bahasa kerajinan kayu tidak lepas dari dua kata yaitu kerajinan dan kayu. Definisi kerajinan adalah produk yang dibuat oleh seniman perajin (artisan), baik dengan secara keseluruhan atau dengan bantuan alat tangan atau peralatan mekanis, selama kontribusi pekerjaan secara manual yang dilakukan secara langsung oleh sang perajin telah merupakan komponen paling substansial dari hasil akhir dari produk tersebut.

Berdasarkan pendapat dari Unesco bahwa kerajinan adalah karya yang sangat diperuntukan berdasarkan fungsi bukan seni murni. Jadi kerajinan pada intinya dapat diperbanyak sampai puluhan dengan bentuk yang serupa.

Kerajinan ukir kayu sudah ada sejak jaman nenek moyang kita. Kerajinan kayu telah hadir di tengah-tengah kehidupan manusia dalam aneka bentuk. Kegiatan membuat kerajinan berawal dari dorongan kebutuhan manusia untuk membuat alat atau barang yang diperlukan dalam kebutuhan sehari-hari. Seni kerajinan merupakan salah satu produk karya seni, yang diciptakan berorientasi pada aspek fungsional dan estetis. Kerajinan sebagai karya fungsional tidak cukup hanya memenuhi aspek fungsi saja melainkan juga memerlukan sentuhan keindahan, untuk meningkatkan kualitasnya.

Kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras karena mengalami lignifikasi (pengayuan). Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabot (meja, kursi), bahan bangunan (pintu, jendela, rangka atap), bahan kertas dan banyak lagi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan kayu adalah suatu produk kayu yang dibuat perajin yang dikerjakan secara manual, baik dengan bantuan alat maupun tidak. Kerajinan kayu adalah barang-barang yang dihasilkan dari kayu hasil karya tangan manusia. Kerajinan kayu dapat berupa furnitur dan non furnitur. Secara garis besarnya semua jenis kayu mulai dari akar, batang, dan ranting sampai pada sisa terkecil yang disebut limbah kayu dapat dikreasikan sebagai produk kerajinan.

Jenis usaha kerajinan kayu yang dimaksud dalam hal ini adalah kerajinan kayu selain furniture/mebel, misalnya souvenir, hiasan dinding, tempat tisu, tepak, miniatur mobil/motor, dan lain sebagainya.

Macam-macam Kerajinan kayu

Macam-macam kerajinan kayu dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai fungsi praktis dan fungsi estetis. Kerajinan kayu sebagai praktis adalah produk kerajinan yang dapat digunakan sebagai tempat atau dapat dipakai sebagai wadah, contohnya tempat tisu, wadah buah tepak dan lain-lain. Sedangkan kerajinan kayu dengan fungsi estetis adalah kerajinan kayu yang difungsikan sebagai hiasan atau pajangan/elemen interior dan eksterior, misalnya topeng, wayang kayu, miniatur hewan, dan lain-lain.

## **2. SENI UKIR TORAJA**

J.S. Sande 1988 dalam bukunya menyatakan bahwa ukiran Toraja mengandung arti dan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan erat dengan falsafah hidup orang Toraja. Ukiran toraja umumnya berupa nasehat-nasehat agar menjalani hidup ini dengan baik dan benar, selalu bekerja keras, saling menghargai serta senantiasa membina persatuan dan kekeluargaan serta ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa arti dan makna ukiran Toraja dijelaskan sebagai berikut:

a. Pa' barreallo (pencipta)

Berasal dari Bahasa Toraja, yaitu Barre: Bulatan atau Bundaran dan Allo: Matahari. Pa'Barre Allo berarti ukiran yang menyerupai matahari yang bersinar terang, memberi kehidupan kepada seluruh makhluk penghuni alam semesta. Ukiran ini diletakkan pada bagian rumah adat yang berbentuk segitiga dan mencuat condong keatas yang dalam bahasa Toraja disebut Para Longa, dan diletakkan di bagian belakang dan depan Rumah adat. Ukiran ini biasa diletakkan diatas ukiran Pa'Manuk Londong

b. Ne' Lingbongan

Sedangkan menurut arti katanya Limbong berarti danau atau sumber air yang tidak pernah kering, memberi kehidupan dan kesegaran bagi manusia, flora dan fauna di lingkungan sekitarnya. Ukiran ini bermakna bahwa orang Toraja bertekad memperoleh rezeki dari empat penjuru mata angin (utara, timur, barat, dan selatan) bagaikan mata air yang bersatu dalam satu danau dan memberi kebahagiaan kepada keturunannya.

c. Pa' Ulu Karua ( kepala delapan)

Pa' Ulu Karua berasal dari dua kata (Toraja) yaitu Ulu: Kepala, dan Karua: Delapan. Menurut mitos, Toraja dahulu kala ada delapan orang Toraja yang masing-masing menurunkan ilmu pengetahuan menyangkut kehidupan ini. Kehidupan orang ini diciptakan oleh Puang Anggemaritik (Puang Matua atau Tuhan) dalam sebuah puputan kembar ajaib dan masing-masing

di karunia ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Makna ukiran ini adalah orang toraja mengharapkan dalam rumpun keluarga mereka, muncul orang yang memiliki ilmu yang tinggi dan berguna untuk kepentingan masyarakat.

d. Pa' Talinga ( telinga )

Talinga Artinya telinga. Telinga adalah salah satu alat indra manusia yang berfungsi untuk mendengar. Maknanya adalah agar semua hal yang kita dengar, baik dan buruk dapat memberi hikmah dan pelajaran dalam mengarungi kehidupan ini.

e. Pa'Re'po Sangbua

Pa'Re'po Sangbua berasal dari dua kata (Toraja) yaitu: Menari lincah sambil melipat lutut membentuk siku-siku, Sangbua : Tunggal. Ukiran ini berupa garis siku-siku serong yang berlapis-lapis yang membentuk satu kesatuan. Bentuk ukiran ini biasanya pada lumbung disekeliling balok pelintang tumpuan dinding yang dalam bahasa Toraja disebut Samborinding. Ukiran ini melambangkan kebersamaan dan kegotong-royongan masyarakat Toraja. Segala sesuatu jika dikerjakan bersama pasti menjadi lebih mudah, lancar dan Ringan.

Pengertian Hiasan Dinding

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), hiasan dinding berasal dari dua suku kata dasar, yaitu kata hias dan dinding, kata hias dari kata hiasan dinding memiliki arti mempercantik, sedangkan kata dinding dari kata

hiasan dinding berarti penutup sisi samping (penyekat) ruang rumah bilik yang demikian, hiasan dinding dapat diartikan sebagai penutup ruangan yang terdiri dari papan (kayu), anyaman bambu dan lain sebagainya untuk memper cantik suatu ruangan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini merupakan sasaran yang akan diteliti guna memperoleh data atau informasi yang lengkap dan akurat mengenai proses pembuatan Ukiran Hiasan Dinding Di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

Adapun sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan ukiran hiasan dinding pada 2 kelompok di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu'

## **C. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang akan menggambarkan keadaan berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan, yaitu pada kelompok perajin ukiran hiasan dinding di Desa Tonga

2. Melakukan pengamatan, yaitu mengamati dan mencatat proses pembuatan ukiran hiasan dinding yang dilakukan ahli perajin di Desa Tonga.
3. Melakukan wawancara terhadap perajin untuk mendapatkan data tentang langkah-langkah pembuatan ukiran hiasan dinding
4. Melakukan analisis data
5. Penyajian data
6. Menarik kesimpulan

## **D.. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Untuk memberi pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang dimaksudkan di sini ialah tahapan-tahapan yang dilakukan perajin dalam membuat ukiran hiasan dinding mulai dari tahap awal hingga sampai pada tahap finishing.
2. Faktor penunjang dan penghambat yang dimaksud di sini adalah segala hal yang dapat menjadi penunjang maupun penghambat yang dapat mempengaruhi dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menyangkut cara yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, wawancara. Penjelasan ketiga teknik ini diuraikan sebagai berikut:

### **Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dikaji. Penerapan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung motif/corak ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara dengan cermat dan berulang-ulang. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan lembar observasi.

### **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkah dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengambil informasi baik berupa gambar, buku, dan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan analisis.

## **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akan memperkuat data observasi khususnya data tentang proses pembuatan ukiran hiasan dinding, faktor penunjang dan penghambat.

Wawancara dilakukan dengan berdialog kepada para pengrajin ukiran hiasan dinding. Instrumen yang digunakan adalah format observasi dan format wawancara.

## **F. TEKNIK PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA**

Semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang disebut informan yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena peneliti ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya adalah mempergunakan metode kualitatif pula, semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif melalui proses sebagai berikut:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak yang jelas, yaitu dengan membuat rangkuman, satuan-satuan dan dikategorikan, tahap akhir dari analisis data ini

adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi.

Proses analisis data mengenai “Proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara” dilakukan dengan cara yaitu: bertanya, mempelajari, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber kepustakaan mengenai pengertian proses pembuatan, dan unsur-unsur yang berpengaruh pada pembuatan ukiran hiasan dinding dari bahan kayu, ulasan singkat tentang keberadaan pengusaha kayu di Desa Tonga, Wawancara, observasi mengenai hal-hal yang menyangkut proses pembuatan ukiran hiasan dinding, inti pembicaraan tentang proses pembuatan. Penulis mempelajari dan menelaah data yang berhasil dikumpulkan menjadi rangkuman yang berisi tentang proses pembuatan ukiran hiasan dinding dari bahan kayu yang dihasilkan oleh perajin di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara yang meliputi: (1) Proses pembuatan ukiran hiasan dinding, (2) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan ukiran hiasan dinding, (3) Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding.

Setelah data tersebut direduksi, kembali diperiksa keabsahannya, kemudian dikonfirmasi kembali dengan responden untuk memperkuat hasil penelitian.

## **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembuatan ukiran hiasan dinding di Tana Toraja sudah berlangsung sejak dahulu sampai saat ini. Dalam membuat sebuah ukiran hiasan dinding khususnya para perajin di Desa Tonga Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara, para perajin biasanya melalui langkah-langkah dan teknik dalam pembuatan ukiran hiasan dinding menggunakan peralatan seperti gergaji, mistar siku, pensil, jangka, pisau ukir, pahat ukir, ketam dan batu asah seperti pada halaman 22 sampai 31.

Dalam pembuatan ukiran hiasan dinding ini tahap pertama yang dilakukan adalah pengukuran dan pemotongan kayu papan, perajin di Desa Tonga masih menggunakan gergaji manual, selanjutnya kayu yang sudah diukur dan dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, kayu tersebut diketam mulai dari permukaan sampai pinggiran papan, dalam proses pengetaman ini masih menggunakan ketam manual selanjutnya pengamplasan, papan yang sudah diketam diampelas menggunakan kertas gosok yang halus karena permukaan sudah rata, namun pengampelasannya masih dengan cara manual yaitu dengan menggunakan tangan, setelah pengampelasan selanjutnya masuk kedalam tahap pengecatan atau pemblokkan permukaan dan pinggiran papan menggunakan warna hitam dengan bantuan kuas kemudian tahap selanjutnya adalah pembuatan polah.



Pembuatan pola dilakukan setelah papan yang dicat sudah kering dan pembuatan polah dapat disesuaikan dengan papan yang sudah disiapkan, setelah pembuatan pola selanjutnya memasuki tahap pengukiran. Pengukiran dapat dilakukan dengan menggunakan pisau ukir dan pahat ukir, penggunaan kedua alat ini dapat dilakukan dari kemampuan perajin itu sendiri dalam menguasai teknik penggunaannya setelah itu tahap pewarnaan, papan yang sudah diukir dengan permukaan yang berwarna hitam, motif ukiran diwarnai dengan menggunakan warna merah, putih dan kuning sesuai dengan pewarnaan ukiran Toraja pada umumnya. Setelah pengukiran dan pewarnaan selesai tahap terakhir adalah finishing, hal ini dilakukan untuk membersihkan warna yang berantakan supaya kelihatan rapi dan bersih.

Namun proses pembuatan ukiran hiasan dinding dalam penulisan ini berbeda dengan tahap-tahap pembuatan ukiran hiasan dinding dalam buku Ornamen Ukiran Tradisional Jawa seperti yang tercantum pada halaman 11. Perajin ukiran hiasan dinding khususnya di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara mulai dari tahap pemotongan hingga tahap finishing, sampai saat ini masih menggunakan alat tradisional, sehingga sangat menghambat perajin dalam pembuatan ukiran hiasan dinding. Seharusnya perajin mampu mengatur keuangannya untuk pengadaan alat yang

berpotensi untuk menunjang pembuatan ukiran hiasan dinding ini supaya lebih produktif. Dalam pembuatan ukiran hiasan dinding warna adalah salah satu bahan yang digunakan untuk memperindah dan mempercantik sebuah ukiran, perajin ukiran hiasan dinding khususnya di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara pada umumnya warna yang digunakan dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding ini menggunakan warna alami yang dapat diperoleh langsung dari alam seperti warna putih dari getah kayu dan tanah, warna merah dan kuning dari dalam tanah dan warna hitam dari arang kayu. Namun perajin pada saat ini tidak lagi menggunakan warna alami kecuali warna merah, sulitnya mendapatkan warna alami dan didukung dengan penjualan cat yang lebih praktis dan mudah didapatkan di toko-toko terdekat menjadi alasan oleh para perajin saat ini untuk lebih memilih menggunakan cat dari toko terdekat.

Namun menurut saya hal ini mempengaruhi nilai estetika kerajinan ukiran hiasan dinding khususnya kerajinan di Desa Tonga, penggunaan warna alami dari getah, tanah, dan arang menurut saya bisa menjadi bagian dari ciri khas dan keunikan ukiran hiasan dinding Tanah Toraja. Mengenai pemasaran ukiran hiasan dinding ini para perajin rata-rata menunggu pemesanan dari para pedagang di pariwisata terdekat dan tempat penjualan

aksesoris. Biaya ukiran dimulai dari kisaran harga 50.000 sampai 100.000 untuk ukiran yang berukuran kecil, untuk ukiran yang berukuran besar mulai dari kisaran harga 100.000 sampai 300.000. Namun perajin seharusnya mempelajari mengenai sistem pemasaran supaya bisa di seimbangkan dengan harga yang di jualkan oleh parah pedagang ditempat pariwisata, seperti ukiran yang ukuran kecil dapat dijual mulai dari 150.000 sampai 250.000 begitu juga dengan ukiran berukuran besar.

## **B. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang dikemukakan pada pembahasan terdahulu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Desa Tonga Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara pada pengraji yaitu: alat berupa gergaji kayu, mistar siku, pensil, jangka, pahat ukir, pisau ukir, kuas, batu asa, kerta gosok, ketam manual. Bahannya yaitu kayu papan jenis kayu Uru, cat hitam, merah, kuning, putih dan vernis.
2. Proses pembuatan ukiran hiasan dinding di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara pada perajin ukiran hiasan dinding di Desa Tonga. Tahap pertama diawali dengan pengukuran dan pemotongan papan, pengetaman permukaan dan pinggir kayu,

pengecatan (blok dengan warna hitam), pembuatan pola ukiran, pengukiran, pewarnaan ukiran dan yang terakhir yaitu proses finishing.

3. Faktor yang menghambat perajin di Desa Tonga yaitu modal yang kurang, mahalnya bahan baku, peralatan yang sebagian besar masih sederhana, keterbatasan pengetahuan para pengrajin ukiran hiasan dinding tentang strategi pemasaran.

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka disampaikan saran-saran untuk pengembangan seni kriya kayu khususnya pembuatan ukiran hiasan dinding kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kendati perajin ukiran hiasan dinding, saat ini memiliki peralatan yang cukup memadai namun masi dalam bentuk manual, untuk kedepannya dalam meningkatkan kualitas produk, maka diharapkan pengetahuan tentang alat yang sifatnya sudah modern.
2. Kiranya pemerintah daerah di Desa Tonga atau Provinsi lebi berperan dalam memberikan pembinaan dalam proses pembuatan dan strategi pemasaran ukiran hiasan dinding.
3. Kiranya para perajin ukiran hiasan dinding dapat membentuk asosiasi, untuk memudahkan usaha bersama dalam mendapatkan bahan baku, peningkatan kualitas produk dan pemasaran.

### C. DAFTAR PUSTAKA

- Badudu Js dan Sultan Mohammad Zain. 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bastomi. 1982: 3-4 “Jenis Ukiran” [seniukiridapurwati.blogspot.co.id/2015/11/](http://seniukiridapurwati.blogspot.co.id/2015/11/) akses 2 januari 2017.
- Burhanuddin Afid. 2013-05-21. Pengertian populasi-dan-sampel (online). <http://wordpress.com>.
- B. A. Soepratno, 1983. Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa. Semarang.
- Inayah Faidul, 2016. : Proses Pembuatan Kerajinan Kursi Rotan di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Sulawesi Tengah. Skripsi, FSD UNM. Makassar.
- Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) “Pengertian hiasan” <http://Kbbi.web.id/hias>. Diakses (2 februari 2017.).
- Nazir, Mohammad, PH.D, 1985 . “ Metode Penelitian”. Cetakan kedua, Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta , W.J.S., 1976 . Kamus Besar Bahasa Indonesia. cetakan skelima, Jakarta ; PN Balai Pustaka.
- Sudarmono dan Sukoji, 1979 : 1 “Seni Ukir” [SeniUkiriDapurWati.blogspot.co.id](http://SeniUkiriDapurWati.blogspot.co.id) /november 2015. (diakses 2 ebruari 2017).
- Sande J.S. 1988. Arti Dan Makna Ukiran Toraja. [http://renaldypatampan.blogspot.co.id/2014.](http://renaldypatampan.blogspot.co.id/2014/) (diakses 9 juli 2017).
- Toekio M Soegeng,1987. Mengenal Ragam Hias Indonesia. Angkasa, Bandung.
- Wikipedia “pengertian dinding” <https://id.wikipedia.org/wiki/dinding>. akses (2 februari 2017).